

Materi: 3

AKUNTANSI PAJAK ATAS: ASET LANCAR (*CURRENT ASSET*)

INDIKATOR

- ▶ Mahasiswa dapat menjelaskan tentang konsep perpajakan atas kas dan bank.
- ▶ Mahasiswa dapat menjelaskan tentang konsep perpajakan atas piutang.
- ▶ Mahasiswa dapat menjelaskan tentang konsep perpajakan atas penghapusan piutang.
- ▶ Mahasiswa dapat menjelaskan tentang konsep perpajakan atas penilaian persediaan.

REFLEKSI

- ▶ Apa dasar penentuan harga perolehan aktiva ?
- ▶ Bagaimana cara menghitung, menentukan dan mencatat penghapusan piutang ...?
- ▶ Bagaimana cara menentukan-menghitung dan mencatat persediaan akhir ...?
- ▶ Apakah perlakuan akuntansi atas piutang dan persediaan untuk akuntansi pajak sama dengan akuntansi komersial ...?

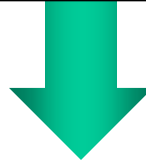
AGENDA

- ▶ Pengantar
- ▶ Piutang.
- ▶ Cadangan penghapusan piutang.
- ▶ Pencatatan persediaan dan penilaian persediaan
- ▶ Kasus

Pengeluaran yg Tdk Boleh Dibebankan Sekaligus

Pasal 9 Ayat (2) UU PPh

Pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.



Dikapitalisasi saat pengeluaran, untuk kemudian dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi.

Nilai Perolehan atau Pengalihan Aset (1)

Pasal 10 Ayat (1), (2), (3), (4), (5), dan (6) UU PPh

Berlaku nilai sesuai nilai wajar/ harga pasar untuk:

- Perolehan yang dipengaruhi hubungan istimewa.
- Tukar menukar harta.
- Perolehan dalam rangka likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, atau pengambilalihan usaha, kecuali ditentukan lain oleh Menkeu.
- Pengalihan selain dalam bentuk sumbangan keagamaan yang bersifat wajib kepada lembaga yang dibentuk atau disahkan pemerintah; atau hibah kepada keluarga dalam garis keturunan lurus satu derajat, badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial sesuai ketentuan Menkeu.
- Pengalihan sebagai pengganti saham atau penyertaan modal.

Nilai Perolehan atau Pengalihan Aset (2)

Pasal 10 Ayat (1), (2), (3), (4), (5), dan (6) UU PPh

Berlaku nilai sesuai nilai sisa buku dari pihak yang melakukan pengalihan atau nilai yang ditetapkan Dirjen Pajak, untuk:

- Pengalihan dalam bentuk sumbangan keagamaan yang bersifat wajib kepada lembaga yang dibentuk atau disahkan pemerintah; atau hibah kepada keluarga dalam garis keturunan lurus satu derajat, badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial sesuai ketentuan Menkeu.
- Warisan.

Berlaku nilai perolehan yang dihitung secara rata – rata (*Average*) atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (FIFO), untuk:

- Perolehan persediaan dan penghitungan harga pokok penjualan.

Ilustrasi (Nilai Pengalihan)

PT. Maha, PT. Jonggring, dan PT. Saloka terlibat dalam transaksi pengalihan aset di tahun 2012. Berikut merupakan informasi terkait harta yang dimiliki oleh ketiga PT.

Keterangan	Bus Hino	Bus MB	Bus Scania
Nilai Buku (Rp)	650.000.000	725.000.000	550.000.000
Akumulasi Depresiasi (Rp)	300.000.000	325.000.000	200.000.000
Nilai Wajar (Rp)	425.000.000	375.000.000	425.000.000
Pemilik	PT. Maha	PT. Jonggring	PT. Saloka

Ilustrasi (Nilai Pengalihan)

Bagaimakah penentuan nilai perolehan atau pengalihan, serta pengakuan keuntungan atau kerugian yang dilakukan untuk setiap transaksi berikut?

- a. Bus Hino dipertukarkan dengan Bus Scania.
- b. Bus MB dijual kepada PT. Maha dengan nilai kontrak Rp 325.000.000,00 akibat hubungan istimewa.
- c. Bus Hino dan MB dialihkan akibat penggabungan PT. pemilik.
- d. Bus Hino dan MB dialihkan akibat penggabungan PT. pemilik yang diakui Menkeu memenuhi unsur *pooling of interest*.
- e. Bus Scania dialihkan kepada PT. Jonggring sebagai bentuk penyertaan modal atas 100 lot saham dengan nominal Rp 400,00 per lembar.
- f. Bus Scania dihibahkan kepada badan sosial yang diakui Kemenkeu.

Ilustrasi (Nilai Pengalihan)

Jawaban :

- a. Nilai perolehan = **Nilai Wajar** = Rp 425.000.000,00
PT. Maha mengakui keuntungan senilai Rp 75.000.000,00.
(425.000.000 – (650.000.000 – 300.000.000))
PT. Saloka mengakui keuntungan senilai Rp 75.000.000,00.
(425.000.000 – (550.000.000 – 200.000.000))
- b. Nilai perolehan = **Nilai Wajar** = Rp 375.000.000,00
PT. Jonggring mengakui kerugian senilai Rp 25.000.000,00.
(375.000.000 – (725.000.000 – 325.000.000))
- c. Nilai perolehan dicatat PT. baru = **Nilai Wajar**
= Rp 425.000.000,00 (Hino) dan Rp 375.000.000,00 (MB)
PT. Maha mengakui keuntungan senilai Rp 75.000.000,00.
(425.000.000 – (650.000.000 – 300.000.000))
PT. Jonggring mengakui kerugian senilai Rp 25.000.000,00.
(375.000.000 – (725.000.000 – 325.000.000))

Ilustrasi (Nilai Pengalihan)

Jawaban:

- d. Nilai perolehan dicatat PT. baru = **Nilai Sisa Buku**
= Rp 350.000.000,00 (Hino) dan Rp 400.000.000,00 (MB)
PT. Maha dan PT. Jonggring tidak mengakui keuntungan.
- e. Nilai perolehan = **Nilai Wajar** = Rp 425.000.000,00
PT. Saloka mengakui keuntungan senilai Rp 75.000.000,00.
(425.000.000 – (550.000.000 – 200.000.000))
PT. Jonggring mencatat nilai Share Capital senilai Rp 200.000.000
(1.000 x 500 x 400)
PT. Jonggring mencatat nilai Share Premium senilai Rp 225.000.000
(425.000.000 – 200.000.000)
- f. Nilai perolehan dicatat badan sosial = **Nilai Sisa Buku**
= 550.000.000 – 200.000.000
= Rp 350.000.000,00
PT. Saloka tidak mengakui keuntungan.

Ilustrasi (Nilai Pengalihan)

PT. Neolitikum merupakan suatu perusahaan perantara perdagangan yang melakukan pencatatan persediaan berdasar metode perpetual. Sepanjang bulan Mei 2012, PT. Neolitikum melakukan berbagai transaksi terkait persediaan, dengan rincian sebagai berikut.

No.	Tanggal	Transaksi	Kuantitas Unit	Harga Satuan	Nilai Total
1	1 Mei	Persediaan Awal	75	8.500	637.500
2	3 Mei	Penjualan	60	10.000	600.000
3	9 Mei	Pembelian	115	8.625	991.875
4	11 Mei	Pembelian	245	8.975	2.198.875
5	17 Mei	Penjualan	65	11.100	721.500
6	21 Mei	Penjualan	95	11.150	1.059.250
7	23 Mei	Penjualan	135	11.250	1.518.750
8	24 Mei	Pembelian	65	9.475	615.875
9	28 Mei	Penjualan	80	12.750	1.020.000
10	31 Mei	Pembelian	100	9.990	999.000

Berapakah nilai persediaan akhir PT. Neolitikum jika:

- Perusahaan menerapkan penghitungan persediaan rata - rata (Average).
- Perusahaan menerapkan penghitungan persediaan FIFO.

Ilustrasi (Nilai Pengalihan)

Jawaban:

a. Metode Average

No.	Tanggal	Unit Dibeli	Nilai Satuan	Nilai Pembelian	Unit Dijual	Nilai Satuan	HPP	Unit Persediaan	Nilai Satuan
1	1 Mei							75	8.500
2	3 Mei				60	8.500	510.000	15	8.500
3	9 Mei	115	8.625	991.875				130	8.611
4	11 Mei	245	8.975	2.198.875				375	8.849
5	17 Mei				65	8.849	575.185	310	8.849
6	21 Mei				95	8.849	840.655	215	8.848
7	23 Mei				135	8.848	1.194.480	80	8.849
8	24 Mei	65	9.475	615.875				145	9.130
9	28 Mei				80	9.130	730.400	65	9.129
10	31 Mei	100	9.990	999.000				165	9.651

Maka PT. Neolitikum memiliki 165 unit persediaan akhir dengan nilai buku 1,592,405.

Ilustrasi (Nilai Pengalihan)

Jawaban:

b. Metode FIFO

No.	Tanggal	Unit Dibeli	Nilai Satuan	Nilai Pembelian	Unit Dijual	Nilai Satuan	Nilai Pokok Penjualan	Unit Persediaan
1	1 Mei							75
2	3 Mei				60	8.500	510.000	15
3	9 Mei	115	8.625	991.875				15
								115
4	11 Mei	245	8.975	2.198.875				15
								115
								245
5	17 Mei				15	8.500	127.500	65
					50	8.625	431.250	245
6	21 Mei				65	8.625	560.625	215
					30	8.975	269.250	
7	23 Mei				135	8.975	1.211.625	80
8	24 Mei	65	9.475	615.875				80
								65
9	28 Mei				80	8.975	718.000	65
10	31 Mei	100	9.990	999.000				65
								100

Maka PT. Neolitikum memiliki 165 unit persediaan akhir dengan nilai buku 1,614,875.

PENGUATAN & EVALUASI

KERUGIAN PIUTANG

By Affudin PSD FF Unisma

- ✖ Dasar psl 9 (1) huruf c: (scr umum tdk mengakui CKP, kecuali; bank, asuransi, leasing, asuransi).
- ✖ Metode **Langsung**

KASUS 1

- ✘ Pada tanggal 1 Januari 2012 PT. SENTUM SIMPUL yang bergerak dalam perdagangan suku cadang mempunyai saldo piutang sebesar Rp. 135.500.000,00 dan saldo cadangan piutang ragu-ragu Rp. 8.850.000,00. Pada tanggal 31 Desember 2012 saldo piutang menjadi Rp. 110.000.000,00 di mana sebagian dari jumlah tersebut ditaksir 5% tak tertagih. Selama tahun ini jumlah piutang yang dihapus karena pelanggan bangkrut, meninggal dan karena sebab lainnya sebesar Rp. 10.500.000,00.
- ✘ ***Diminta :***
- ✘ Membuat ayat jurnal untuk mencatat pencadangan dan menghitung besarnya biaya piutang untuk tahun 2012.
- ✘ Buat koreksi fiskal untuk tahun 2012

KASUS 2

Saldo piutang untuk PT. MAJU SEJAHTERA per 31 Desember 2012 adalah Rp. 30.000.000,- selama ini kerugian piutang dicadangkan sebesar 10% dari saldo piutang. Perusahaan ingin merubah dengan menggunakan metode analisa piutang, dengan kebijakan sebagai berikut:

✖ Umur Piutang	% Alokasi Piutang	% Piutang tak tertagih
✖ Belum Jatuh Tempo	27%	2%
✖ Lewat 1 - 30 hari	23%	5%
✖ Lewat 31 - 60 hari	17%	15%
✖ Lewat 61 - 90 hari	13%	30%
✖ Lebih dari 90 hari	20%	48%

Catatan:

- ✖ *. Penghapusan piutang untuk tahun ini ditaksir sebesar 10% dari saldo piutang.
- ✖ *. PT. MAJU SEJAHTERA bergerak dalam bidang Asuransi dan keuangan.

✖ **Diminta :**

1. Buatlah jurnal atas transaksi di atas?
2. Hitunglah cadangan kerugian piutang menurut Akuntansi Konvensional
3. Hitunglah cadangan kerugian piutang menurut Akuntansi Fiskal
4. Berapa kerugian yang harus diakui menurut akuntansi Fiskal

KASUS 3

Pada tahun 2012 PT. KRISNA JAYA SAKTI TBk. mencadangkan piutang sebesar Rp.15.750.000,00. Cadangan ini telah dibiayakan oleh wajib pajak untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Setelah itu, diketahui bahwa piutang sebesar Rp.5.250.000,00 dihapuskan karena alamat debitur tidak diketahui.

Diminta :

- ✕ Hitung besarnya biaya kerugian piutang menurut akuntansi:
 - + Konvensional
 - + Fiskal.

KASUS 4

Pada tanggal 31 Desember 2011 PT. SEMAR MENDEM TBk. Menaksir kerugian piutang sebesar Rp. 50.750.000,-. Pada tanggal 15 April 2012 langganan B yang piutangnya sebesar Rp. 7.500.000,- bangrut dan dinyatakan tidak bisa membayar hutangnya. Pada tanggal 1 Juli langganan B datang dan menyatakan sanggup untuk melunasi hutangnya sebesar Rp. 7.500.000,- pada tanggal 25 Agustus 2012.

Diminta:

- ✖ Buatlah jurnal yang diperlukan.
- ✖ Hitunglah saldo piutang pada tanggal 30 Juli 2012
- ✖ Hitunglah kerugian piutang yang boleh diakui sebagai pengurang laba sebelum pajak.

Persediaan

- Dasar Pencatatan; *Cash*, & *Accrual*
- Dasar Perhitungan Persediaan; *FIFO*, & *Average*



KASUS 1

Pembukuan PT. BOROS JAYA menunjukkan data keuangan pada tanggal 30 Agustus 2013 sebagai berikut :

1. Persediaan, tanggal 1 Januari Rp. 65.000.000,00
2. Pembelian, tanggal 1 Januari s/d 16 April Rp. 130.000.000,00
3. Penjualan, tanggal 1 Januari s/d 16 April Rp. 99.000.000,00
4. Laba kotor yang diperoleh selama ini rata-rata 35% dari penjualan. Pada tanggal 16 Agustus terjadi kebakaran atas persediaan tersebut.

Diminta :

1. Berapa nilai persediaan yang hangus terbakar ?
2. Bagaimana jurnal atas kejadian di atas?
3. Apakah fiskus mau menerima perhitungan ini dan mengapa?
4. Berapa biaya yang boleh diakui menurut ketentuan pajak.

KASUS 2

Usaha dagang “MITRA SEJAHTERA” pada akhir Desember 2012, menunjukkan data-data sebagai berikut:

Keterangan	Unit	Harga per Unit
Persediaan 1 Des	1.500	Rp. 8.000,-
Pembelian 3 Des	2.500	Rp. 8.000,-
10 Des	4.000	Rp. 8.500,-
17 Des	3.500	Rp. 8.500,-
24 Des	3.000	Rp. 9.000,-
Penjualan sampai 31 Desember 2012 sebanyak 12.500 unit dengan harga Rp. 16.000,- per unit. Biaya operasi yang terdiri dari : biaya administrasi Rp. 15.000.000,- dan biaya penjualan Rp. 10.000.000,-		

Diminta :

1. Jika perusahaan menggunakan sistem *PHICIKAL* dengan metode LIFO, sedangkan Akuntansi Fiskal menggunakan sistem *PERPETUAL* metode FIFO
2. Hitunglah persediaan akhir per 31 Desember 2012 menurut ketentuan Akuntansi Konvensional dan Fiskal
3. Buatlah laporan laba/rugi Fiskal per 31 Desember 2012

KASUS 3

- Suatu perusahaan menandatangani perjanjian pembelian bahan baku pada tanggal 2 Januari 2013 seharga Rp. 875.000.000,00. Ternyata pada saat penyerahan barang pada tanggal 4 Maret 2013 harga barang yang sama telah turun drastis menjadi Rp. 750.000.000,00.
-
- **Diminta ;**
- Hitung kerugian menurut akuntansi dan fiskal.
- Buat jurnal yang dibutuhkan?

KASUS 4

Berikut ini adalah data catatan persediaan dari sebuah MATAHARI DEPARTEMEN STRORE di Malang pada bulan November 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Harga Eceran	Harga Pokok
Persediaan awal	Rp. 150.000.000,-	Rp. 90.000.000,-
Pembelian	Rp. 840.000.000,-	510.000.000
Ongkos angkut pembelian	—	22.000.000,-
Additional Mark up	73.000.000,-	—
Mark up concellation	11.500.000,-	—
Mark down	50.000.000,-	—
Mark down concellation	4.000.000,-	—
Penjualan	925.000.000,-	—
Retur penjualan	16.000.000,-	—
Potongan penjualan khusus karyawan	12.000.000,-	—

Diminta:

1. Hitunglah harga pokok persediaan akhir November 2012 Menurut akuntansi konvensional.
2. Hitunglah harga pokok persediaan akhir November 2012 Menurut ketentuan Fiskal
3. Kalau terjadi selisih, apa analisisnya (koreksi fiskalnya)

By Afifudin PSP FE Unisma

SUMBER MATERI

1. Waluyo, 2012, Akuntansi Pajak, Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat.
2. Martani, Dwi dan Jayu Pramudya, 2012, Hand Out, Perkuliahan Akuntansi Pajak, FEB UI.
3. Direktorat Jenderal Pajak, Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.